SP 230/DKPU/OJK/XI/2026

SIARAN PERS

PERKUAT INDUSTRI ASURANSI, OJK BANGUN KOLABORASI ANTARREGULATOR ASEAN

OJK Gelar 29th ASEAN Insurance Regulators' Meeting (AIRM) dan 52nd ASEAN Insurance Council (AIC) Meeting

---

Bali, 18 November 2026. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memperkuat kolaborasi dan koordinasi antarregulator sektor keuangan di ASEAN untuk membangun ekosistem industri asuransi yang tangguh, sehat, dan berkelanjutan dalam menghadapi ketidakpastian global, serta tantangan risiko transformasi digital.

Kolaborasi tersebut diharapkan semakin memperkuat pengawasan industri asuransi, meningkatkan pelindungan pemegang polis, dan memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan asuransi.

"Untuk memperkuat ekosistem asuransi ASEAN, kita membutuhkan kerja sama yang lebih erat serta penguatan kolaborasi di antara regulator, pelaku industri, dan pemangku kepentingan lainnya di seluruh kawasan," kata Ketua Dewan Komisioner OJK Friderica Widyasari Dewi pada pembukaan 29th ASEAN Insurance Regulators' Meeting (AIRM) dan 52nd ASEAN Insurance Council (AIC) Meeting di Bali, Rabu.

Forum tersebut mengusung tema *"Strengthening the Resilience of the ASEAN Insurance Ecosystem: Navigating Global Uncertainty and Accelerating Digital Transformation"* dan dihadiri lebih dari 200 peserta yang berasal dari regulator, perusahaan asuransi, asosiasi industri, dan lembaga mitra dari 11 negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Timor-Leste.

Menurut Friderica, berbagai isu ekonomi dan asuransi dibahas dalam forum ini di antaranya berbagai inisiatif regional, termasuk asuransi kendaraan bermotor lintas batas, penelitian risiko bencana dan kerja sama antarasosiasi asuransi di ASEAN. Termasuk juga membahas program penjaminan polis di Indonesia yang sesuai undang-undang akan mulai berlaku pada 2028.

"Melalui kerja sama ini, saya meyakini bahwa ASEAN dapat membangun industri asuransi yang lebih kuat, inklusif, inovatif, tangguh dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan," kata Friderica.

Sementara itu, Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK sekaligus Ketua AIRM Ogi Prastomiyono mengatakan bahwa kolaborasi yang lebih erat antarotoritas asuransi di ASEAN diharapkan dapat memperkuat ketahanan industri asuransi dalam merespons risiko-risiko yang terus berkembang, sehingga semakin menjaga kepercayaan masyarakat.

"Risiko itu tidak mengenal batas negara, jadi risiko *life*, kesehatan, kemudian juga kerugian itu dapat terjadi di mana-mana. Kita sebagai negara ASEAN itu saling terkait karena di industri asuransi itu kolaborasi sangat penting, bukan berkompetisi, tetapi berbagi risiko," kata Ogi.

Selain itu, kolaborasi lintas negara di kawasan ASEAN juga penting mendukung industri reasuransi, mengingat kawasan ini merupakan salah satu wilayah yang paling rentan terhadap risiko bencana.

OJK mendorong penguatan kerja sama ASEAN dalam menangani pemasaran dan distribusi produk asuransi lintas negara yang tidak memiliki izin, termasuk melalui kanal digital. Kerja sama tersebut diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan mencegah praktik pemasaran produk asuransi yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum di masing-masing negara.

Tantangan Global

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Stabilitas dan Pengembangan Sektor Keuangan Kementerian Keuangan Herman Saheruddin, menekankan bahwa kolaborasi regional menjadi kunci untuk memperkuat ketahanan industri asuransi, melindungi kepentingan pemegang polis, dan memastikan keberlanjutan ekosistem asuransi dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks serta pesatnya digitalisasi.

“Ketidakpastian global dan pesatnya digitalisasi terus membentuk kembali lanskap industri asuransi. Oleh karena itu, kerja sama regional menjadi sangat penting untuk memperkuat ketahanan, melindungi pemegang polis, serta memastikan keberlanjutan ekosistem asuransi dalam jangka panjang,” kata Herman.

Herman mengatakan bahwa ASEAN telah membuktikan ketangguhannya di tengah ketidakpastian global dan tetap menjadi salah satu kawasan yang paling menjanjikan bagi investasi, termasuk pada sektor asuransi.

Penguatan Kerja Sama Pengawasan Industri Asuransi ASEAN

Sebagai tuan rumah sekaligus pemegang keketuaan 29th AIRM, Indonesia melalui OJK mendorong pembahasan sejumlah agenda strategis yang menjadi perhatian regulator dan industri asuransi ASEAN. Agenda tersebut meliputi keuangan berkelanjutan dan ASEAN Taxonomy, pemanfaatan kecerdasan artifisial dalam pengawasan asuransi, penguatan program penjaminan polis, kerja sama pengawasan lintas negara, serta pembiayaan dan asuransi risiko bencana.

Penyelenggaraan 29th AIRM dan 52nd AIC merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pertemuan industri dan regulator asuransi ASEAN yang berlangsung pada 16–19 November 2026. Rangkaian tersebut mencakup 15th ASEAN Insurance Congress, 29th ASEAN Insurance Regulators’ Meeting (AIRM), 52nd ASEAN Insurance Council (AIC) Meeting, serta Joint Plenary Meeting AIRM dan AIC.

Pertemuan AIC membahas berbagai perkembangan industri asuransi di kawasan, meliputi asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi, takaful, asuransi kesehatan, pendidikan asuransi, serta berbagai inisiatif kerja sama industri.

Rangkaian kegiatan terkait lainnya meliputi pertemuan badan pengurus ASEAN Insurance Training and Research Institute (AITRI), pembahasan asuransi kesehatan berkelanjutan bersama Global Asia Insurance Partnership (GAIP), serta pembahasan kerja sama pembiayaan dan asuransi risiko bencana oleh kelompok kerja Disaster Risk Financing and Insurance (DRFI).

Melalui penyelenggaraan 29th AIRM dan 52nd AIC, OJK menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat kolaborasi regional dalam membangun ekosistem industri asuransi ASEAN yang tangguh dan berkelanjutan. Sinergi antarregulator diharapkan dapat mendorong inovasi yang bertanggung jawab, memperkuat efektivitas pengawasan, serta meningkatkan akses dan pelindungan asuransi bagi masyarakat di kawasan.

***

Informasi lebih lanjut:
Plt. Kepala Departemen Surveillance dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi OJK - Wahyu Budi Satriyo
Telp. (021) 29600000; Email: humas@ojk.go.id